

# UPAYA ADVOKASI NON KEKERASAN BDS MOVEMENT INDONESIA DALAM MERESPONS AGRESI MILITER ISRAEL DI GAZA (2023-2024)

**Hasbi Aswar**

*Universitas Islam Indonesia*

*hasbiaswar@uii.ac.id*

**Dea Nabilla Anggraini**

*Universitas Islam Indonesia*

*21323006@students.uui.ac.id*

*Submitted: April 9<sup>th</sup>, 2026; Revised: April 14<sup>th</sup>, 2026; Accepted: April 24<sup>th</sup>, 2026*

## **Abstract**

*Israel's aggression against Palestinians, which culminated in Israel's military aggression in Gaza in 2023-2024, has provoked a broad response from the international community, including the emergence of various global solidarity movements such as the BDS movement Indonesia. This study aims to explain the efforts of the Indonesian BDS Movement in conducting non-violent advocacy to respond to the aggression through peaceful protest strategies and boycott campaigns against entities affiliated with Israel. This study uses Jørgen Johansen's theory of non-violence, which divides peaceful action into four main categories: nonviolent protest, non-cooperation, nonviolent intervention, and civil disobedience. This research argues that the strategy of the Indonesian BDS Movement reflects two main forms, namely peaceful protest and refusal to cooperate with those who support Israeli colonialism. The results show that BDS movement Indonesia consistently carries out advocacy through peaceful demonstrations, digital campaigns, online petitions, and collaborations with humanitarian organizations. These findings confirm that the non-violent approach used is effective in strengthening public solidarity, building social awareness of humanitarian issues in Gaza, and demonstrating the role of Indonesian civil society in fighting for justice and human rights for the Palestinian people.*

**Keywords:** *BDS movement Indonesia, nonviolent advocacy, peaceful protest, solidarity, Palestina*

## Abstrak

Agresi Israel terhadap Palestina yang memuncak pada agresi militer Israel di Gaza tahun 2023-2024 menimbulkan respons luas dari masyarakat internasional, termasuk munculnya berbagai gerakan solidaritas global seperti BDS movement Indonesia. Penelitian ini bertujuan menjelaskan upaya BDS movement Indonesia dalam melakukan advokasi non-kekerasan untuk merespons agresi tersebut melalui strategi protes damai dan kampanye boikot terhadap entitas yang terafiliasi dengan Israel. Penelitian ini menggunakan teori non-kekerasan Jørgen Johansen, yang membagi aksi damai ke dalam empat kategori utama: non violent protest, non-cooperation, nonviolent intervention dan civil disobedience. Penelitian ini berargumen bahwa strategi BDS movement Indonesia mencerminkan dua bentuk utama, yaitu protes damai dan penolakan kerja sama terhadap pihak yang mendukung kolonialisme Israel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BDS movement Indonesia secara konsisten menjalankan advokasi melalui demonstrasi damai, kampanye digital, petisi daring, dan kolaborasi dengan organisasi kemanusiaan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan non-kekerasan yang digunakan efektif dalam memperkuat solidaritas publik, membangun kesadaran sosial terhadap isu kemanusiaan di Gaza, serta memperlihatkan peran masyarakat sipil Indonesia dalam memperjuangkan keadilan dan hak asasi manusia bagi rakyat Palestina.

**Kata Kunci:** BDS movement Indonesia, Advokasi non-kekerasan, Protes damai, Solidaritas, Palestina

## PENDAHULUAN

Kolonisasi Israel di Palestina telah berlangsung selama beberapa dekade terakhir sehingga peristiwa ini menjadi perhatian utama dalam dunia geopolitik dan kemanusiaan. Serangan Israel di Palestina memuncak pada 7 Oktober 2023 ketika Hamas meluncurkan serangan roket besar-besaran dari Gaza ke selatan Israel dengan menerobos perbatasan serta berusaha mengambil alih penjara Israel yang terletak di Kota Ashkelon untuk membebaskan ratusan warga Palestina yang disandera oleh Israel. Tindakan yang dilakukan Hamas ini merupakan bentuk respons terhadap pendudukan dan kolonisasi Israel yang telah berlangsung lama di Gaza dan Tepi Barat termasuk ekspansi permukiman Israel dan pembatasan pergerakan penduduk Palestina. Tindakan yang dilakukan Hamas secara tiba-tiba tersebut kemudian memicu Israel melakukan serangan balasan dan berujung pada respons militer yang destruktif. Akibat dari tindakan Hamas tersebut, Israel melakukan serangan terus menerus dan memblokade Gaza secara keseluruhan, memutus aliran listrik, air, dan bahan bakar serta melakukan serangan darat di wilayah Palestina dengan tujuan untuk memusnahkan pejuang Hamas dan membebaskan sandera (Mhadbhi, 2024).

Tindakan militer Israel di jalur Gaza sejak Oktober 2023 telah memenuhi unsur genosida. Hal ini dikatakan berdasarkan wawancara langsung dengan saksi dan korban, analisis visual, dan pernyataan langsung dari pejabat Israel di pemerintahan dan militer Israel. Israel secara sadar

melakukan serangan terus menerus sehingga membuat kondisi kehidupan yang tidak manusiawi di Gaza dan menyebabkan warga di Gaza mengalami gangguan fisik juga psikologis mereka, banyak warga dipaksa mengungsi, kehilangan tempat tinggal, dan tidak mendapatkan kebutuhan dasar hidup karena serangan dan blokade yang dilakukan oleh Israel (Amnesty International, 2024).

Serangan Israel yang menargetkan populasi sipil seperti sekolah, pemukiman, tempat ibadah, dan rumah sakit yang padahal tidak memiliki hubungan langsung dengan aktivitas militer, tentunya melanggar prinsip pembedaan dalam Hukum Humaniter Internasional dan menunjukkan ketidakpedulian terhadap dampak yang dialami oleh warga sipil. Banyak fasilitas pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi ditembak dan dibom oleh Israel bahkan saat digunakan sebagai tempat perlindungan sipil sehingga menyebabkan sistem pendidikan di Gaza terhenti, padahal identitas sebagai ruang sekolah dan pendidikan terlihat sangat jelas. Situs budaya dan tempat ibadah termasuk museum, situs seni, dan masjid bersejarah juga dihancurkan sehingga kerusakan ini tidak hanya merusak fisik bangunan melainkan juga merusak warisan sejarah dan identitas religius dan kultural masyarakat Gaza.

Israel mengabaikan seluruh tekanan dan usulan perdamaian dari komunitas internasional dan tetap melanjutkan serangan militer tanpa mendengar suara dunia yang menyerukan gencatan senjata kemanusiaan. Majelis Umum PBB mengeluarkan resolusi yang menyerukan gencatan

senjata segera antara Israel dan pasukan Hamas pada 27 Oktober 2023, yang kemudian mendapat dukungan dari 120 negara sedangkan Israel dan Amerika Serikat memberikan suara penolakan (Azzahra, 2023). Agresi Militer Israel yang terus berlangsung di Gaza menimbulkan respons internasional, salah satunya berupa pemutusan hubungan diplomatik dari beberapa negara sebagai bentuk protes keras terhadap kebijakan militer Israel yang melanggar hak asasi manusia di Palestina. Langkah ini memperlihatkan reaksi politik dan tekanan diplomatik terhadap Israel atas terjadinya krisis kemanusiaan di Gaza. Selain pemutusan hubungan diplomatik, beberapa negara juga menarik duta besar mereka sebagai bentuk tanda ketidaksetujuan terhadap kebijakan dan serangan yang dilakukan oleh Israel (Dwi, 2023).

Agresi militer Israel yang terjadi di Palestina ini menarik perhatian salah satu gerakan solidaritas global yaitu BDS Movement yang merupakan gerakan non-kekerasan yang bertujuan untuk menyerukan boikot terhadap bisnis Israel yang dianggap terlibat dengan pelanggaran hak-hak warga Palestina. BDS Movement berfokus untuk memberikan tekanan kepada dunia usaha agar berhenti melakukan investasi ke Israel agar Israel menghentikan operasinya di Tepi Barat. BDS Movement menyerukan tekanan tanpa kekerasan terhadap Israel sampai Israel memenuhi tiga tuntutan utama: (1) mengakhiri pendudukan dan kolonisasi atas seluruh tanah Arab yang diakui sebagai wilayah pendudukan berdasarkan hukum internasional, termasuk pembongkaran Tembok apartheid; (2) mengakui hak-hak warga negara Arab-Palestina di Israel untuk memperoleh

kesetaraan penuh; dan (3) menghormati hak pengungsi Palestina untuk kembali ke rumah mereka sebagaimana diatur dalam Resolusi PBB 194 (Gerakan BDS di Indonesia, 2023).

Di Indonesia, BDS Movement mulai dikenal luas oleh masyarakat sejak Agresi Militer Israel di Gaza pada Oktober 2023 sehingga gerakan ini mendatangkan dukungan publik yang cukup besar. BDS Movement di Indonesia hadir dari inisiatif pegiat solidaritas Palestina yang memegang prinsip yang sejalan dengan BDS Movement. Dalam melaksanakan prakteknya, BDS Movement di Indonesia menggunakan media sosial, aksi protes damai, kampanye digital, serta edukasi publik untuk menyebarkan informasi mengenai pentingnya kesadaran masyarakat Indonesia terhadap isu Palestina dan berbagi informasi mengenai aktivitas solidaritas yang pastinya dilakukan dengan tanpa adanya kekerasan. Aktivitas tersebut misalnya seperti penyebaran informasi mengenai brand yang terbukti terafiliasi dengan Israel, seruan boikot, dan ajakan kepada masyarakat untuk menggunakan produk alternatif yang tidak terafiliasi dengan Israel (Nursyamsi, 2024).

BDS movement Indonesia menerapkan strategi boikot yang selektif dengan memilih perusahaan yang dinilai memiliki keterlibatan langsung dengan Israel agar aksi boikot lebih efektif. Di media sosial, daftar boikot disusun ke dalam beberapa kategori, seperti “target utama” dan kategori lainnya, sesuai dengan tujuan kampanye gerakan. Akun media sosial seperti

@GerakanBDS\_ID memiliki peran penting untuk mengajak masyarakat mendukung gerakan boikot (GerakanBDS\_Id, 2023).

Kajian akan menjelaskan upaya advokasi non-kekerasan BDS movement Indonesia dalam merespons agresi militer Israel di Gaza (2023-2024). Upaya advokasi non-kekerasan BDS movement Indonesia dalam merespons agresi militer Israel di Gaza (2023-2024) penting untuk dipahami, karena gerakan ini memiliki banyak dampak dan pengaruh terhadap kolonisasi Israel di Palestina, memahami upaya advokasi non-kekerasan dalam merespons agresi militer Israel di Gaza pada tahun (2023-2024) dapat membantu memahami bagaimana solidaritas internasional dipahami sebagai dukungan global yang diwujudkan dalam aksi yang tidak menggunakan kekerasan. Selain itu, penelitian tentang BDS Movement di Indonesia juga dapat membantu memahami bagaimana aktivis dan masyarakat sipil di Indonesia berpartisipasi dalam menanggapi agresi Israel terhadap Palestina. Penting untuk mempelajari bagaimana mereka terorganisir, bagaimana mereka berperan, strategi apa yang mereka gunakan, dan bagaimana hal tersebut berdampak pada opini publik serta kebijakan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Kajian terkait gerakan BDS telah banyak dilakukan oleh para peneliti namun belum ada yang spesifik di Indonesia dengan menggunakan pendekatan advokasi non-kekerasan seperti antara lain kajian yang

dilakukan oleh Omar Barghouti (2011) menjelaskan gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) dalam berbagai sisi seperti sejarah dan asal usul BDS Movement termasuk peristiwa dan faktor-faktor yang mendorongnya. Kajian ini juga menjelaskan tentang tujuan dari BDS yaitu memberikan tekanan ekonomi, politik, dan budaya terhadap Israel sebagai tanggapan atas pendudukan wilayah Palestina dan pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi. Kajian ini juga membahas strategi dan taktik yang digunakan oleh BDS Movement seperti kampanye boikot terhadap produk-produk Israel, menahan investasi yang terkait dengan Israel, dan mendorong sanksi internasional terhadap Israel (Barghouti, 2011).

Kajian yang lain dilakukan oleh Gina Hikmatul ula, Nurul Hikmah, Rochanda Wiradinata, dan Nurul Senja (2024) yang menjelaskan terkait khusus terkait BDS Movement di Indonesia yang dipandang sebagai bentuk solidaritas global terhadap rakyat Palestina dengan cara menolak kerja sama bisnis dengan perusahaan atau organisasi yang memiliki keterkaitan dengan Israel, khususnya dalam konteks agresi militer di Jalur Gaza. Melalui pendekatan tersebut, BDS Movement berfungsi sebagai sarana untuk mengajak masyarakat, termasuk di Indonesia, agar memberikan dukungan terhadap rakyat Palestina dengan menekankan prinsip keadilan dan hak untuk menentukan nasib sendiri (Ula dkk., 2024).

Sementara itu, kajian yang dilakukan Mutiara Nur Afifah, Abizar, Heri Sutopo, dan Ulil Albab (2024) mengulas terkait tentang gerakan boikot sebagai bentuk protes kolektif masyarakat yang menjadi strategi non-

kekerasan dalam merespons isu politik maupun sosial melalui media sosial. Dalam konteks BDS Movement, media sosial digunakan untuk kampanye boikot, divestasi, dan sanksi yang kemudian konten digital tersebut yang memperkuat mobilisasi solidaritas publik terhadap isu Palestina (Afifah dkk., 2024). Penelitian-penelitian sebelumnya di atas masih memberikan gambaran yang bersifat umum dan belum membahas secara spesifik aktivitas BDS Movement di Indonesia, khususnya terkait bagaimana BDS movement Indonesia menjalankan upaya advokasi non-kekerasan sebagai respons terhadap agresi militer Israel di Gaza pada periode 2023–2024.

## KERANGKA TEORI

Penulis menggunakan Nonviolence Advocates atau teori advokasi non-kekerasan dengan mengambil penjelasan dari buku Jorgen Johansen yang berjudul *Handbook of Peace and Conflict Studies* (2007). Nonviolence Advocates atau teori advokasi non-kekerasan digunakan untuk menjelaskan bagaimana BDS movement Indonesia menjalankan strateginya dalam membela Palestina tanpa menggunakan kekerasan. Teori ini memiliki pandangan bahwa kekerasan adalah tindakan yang tidak bermoral.

Konsep advokasi non-kekerasan merupakan pendekatan yang menolak penggunaan kekerasan fisik maupun psikologis dalam perjuangan politik dan sosial. Menurut Jorgen Johansen (2007), non-kekerasan tidak sekadar berarti "tidak melakukan kekerasan", tetapi juga mencakup tindakan untuk

menghapus penindasan, ketidakadilan, dan kekuasaan yang bersifat koersif. Terdapat empat kategori utama yang dapat digunakan untuk mengelompokkan advokasi non-kekerasan, yaitu; nonviolent protest, non-cooperation, nonviolent intervention, dan civil disobedience.

Pertama, Nonviolent protest merupakan bentuk penolakan atau perlawanan yang dilakukan tanpa menggunakan kekerasan dan tanpa melakukan intervensi langsung terhadap pihak yang ditentang. Tindakan ini bertujuan menyampaikan pesan perlawanan secara damai terhadap kebijakan, sistem, atau tindakan yang dianggap tidak adil. Contohnya meliputi pawai, aksi simbolik, piket, dan pertemuan umum. Kedua, Non-cooperation adalah penarikan atau pengurangan kerja sama yang biasanya menopang kekuasaan politik, sosial, atau ekonomi, seperti mogok kerja yang dilakukan serikat buruh. Logika dasarnya adalah bahwa kekuasaan bergantung pada kepatuhan dan kerja sama; ketika kerja sama ditarik, relasi kekuasaan pun berubah. Ketiga, Nonviolent interventions merupakan keterlibatan langsung pihak yang sebelumnya tidak terlibat dalam konflik, sering kali dengan risiko yang lebih besar, seperti aksi perlindungan warga sipil atau kehadiran aktivis di wilayah konflik. Salah satu bentuk khusus dari intervensi ini adalah pembangkangan sipil, yaitu tindakan melanggar hukum atau norma secara terbuka, tanpa kekerasan, dan dengan komitmen serius serta kesiapan menerima konsekuensi hukum. Dan keempat, Civil Disobedience adalah tindakan yang melanggar hukum atau norma yang berlaku, dilakukan tanpa kekerasan, dilakukan secara terbuka, dan dijalankan dengan komitmen yang serius. Artinya, pelaku secara sadar

melakukan pelanggaran sebagai bentuk protes, tidak menyakiti orang lain secara fisik, serta tidak berusaha menyembunyikan tindakannya. Mereka bahkan bersedia menerima konsekuensi hukum, seperti penangkapan atau persidangan, sebagai bagian dari tanggung jawab moral atas tindakan tersebut.

Dalam konteks BDS di Indonesia, kajian ini akan fokus menggunakan dua poin saja dalam advokasi non-kekerasan yaitu non-violent protest, non-cooperation sementara non-violent intervention tidak digunakan sebab BDS Indonesia tidak ikut terlibat langsung dalam pembangkangan sipil di area konflik. Civil disobedience juga tidak dilakukan sebab BDS tidak menggunakan strategi ini di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan berfokus pada Upaya Advokasi non-kekerasan BDS movement Indonesia dalam merespons Agresi Militer Israel di Gaza pada tahun 2023-2024. Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, dokumen, maupun informasi melalui audio visual termasuk buku dan Jurnal yang diakses secara online maupun offline, serta sumber berita dari media yang relevan dengan topik pada penelitian ini. Data literatur yang relevan dengan Upaya Advokasi non-kekerasan BDS movement Indonesia dalam merespons Agresi Militer Israel di Gaza (2023-2024), dikaji oleh penulis dengan memastikan bahwa data yang dikumpulkan terjamin kebenaran dan

keasliannya sebagai sumber sekunder maupun primer. Kemudian, penulis akan menafsirkan data yang digunakan secara spesifik berdasarkan bab dan sub-bab, serta membuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran BDS Movement dalam Merespon Agresi Militer Israel di Gaza (2023-2024)**

Boycott, Divestment and Sanctions (BDS) adalah gerakan global yang terdiri atas berbagai organisasi dan elemen masyarakat sipil di seluruh dunia, termasuk serikat pekerja, akademisi, asosiasi profesional, gereja, serta gerakan akar rumput. Gerakan ini terinspirasi oleh perjuangan anti-apartheid di Afrika Selatan dan secara resmi diluncurkan pada 9 Juli 2005 sebagai bentuk solidaritas internasional terhadap rakyat Palestina. BDS secara tegas menolak segala bentuk apartheid dan rasisme, termasuk anti-Semitisme dan Islamofobia, serta menyerukan diakhirinya pendudukan militer Israel atas Gaza, Tepi Barat (termasuk Yerusalem Timur), dan wilayah Arab lainnya seperti di Lebanon dan Suriah (Su'adah, 2024). BDS Movement memiliki tujuan untuk memperjuangkan kebebasan, keadilan, dan kesetaraan hak. BDS Movement menekan Israel secara damai untuk menghormati hak asasi manusia Palestina dan mematuhi hukum internasional. BDS Movement dicetuskan oleh lebih dari 170 organisasi masyarakat sipil Palestina. Gerakan ini berpusat secara politik di wilayah Palestina, (BDS Movement, 2024).

Omar Barghouti adalah seorang aktivis Palestina independen sekaligus koreografer tari yang menjadi anggota komite pendiri Palestinian Campaign for the Academic and Cultural Boycott of Israel (PACBI), yaitu lembaga yang memelopori seruan internasional untuk Boycott, Divestment and Sanctions (BDS). Kepemimpinan Omar Barghouti tidak dibentuk melalui penunjukan resmi, pemilihan formal, atau struktur organisasi yang hierarkis. Sebaliknya, perannya berkembang secara alami dari keterlibatannya yang aktif dan konsisten dalam komunitas serta lingkungan aktivisme Palestina, ia diakui sebagai figur penting karena kontribusi, pemikiran, dan komitmennya terhadap BDS Movement bukan karena jabatan struktural tertentu. Dalam konteks Boycott, Divestment and Sanctions (BDS), hal ini sejalan dengan karakter gerakan yang desentralistik dan tidak memiliki kepemimpinan tunggal yang formal. Kedekatannya dengan dinamika internal BDS Movement termasuk berbagai tantangan serta perkembangan gerakan yang kerap menuai kontroversi menunjukkan perannya sebagai participant-leader, yakni sosok yang tidak hanya memimpin secara konseptual tetapi juga terlibat langsung dalam praktik perjuangan. Kesungguhan komitmennya dan perwujudan nyata peran sebagai scholar-activist menjadikan kontribusinya dalam BDS Movement ini bernilai signifikan, baik secara intelektual maupun praksis (Noura Erakat, 2013).

Secara struktural, BDS Movement bekerja melalui model jaringan yang terdesentralisasi, di mana Komite Nasional BDS (BNC) berfungsi sebagai badan koordinatif, sementara kelompok-kelompok lokal bergerak

secara otonom namun tetap merujuk pada pedoman bersama (Palestinian Civil Society Organisations, 2005). Dalam praktiknya, mobilisasi dilakukan melalui Kampanye penolakan kerja sama terfokus (targeted campaigns), yang mana BDS Movement memilih perusahaan atau institusi yang terafiliasi dengan Israel sebagai sasaran kampanye. Strategi ini memberi tujuan konkret dan mudah dipahami publik, sehingga memudahkan rekrutmen simpatisan baru. Selanjutnya, Koalisi lintas sektor yang mana BDS Movement aktif menjalin aliansi dengan serikat pekerja, gereja, organisasi mahasiswa, dan kelompok HAM internasional. BDS Movement juga memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan daftar boikot, materi edukatif, dan ajakan aksi. BDS Movement juga secara eksplisit menolak kekerasan dan mengedepankan tekanan ekonomi, budaya, dan akademik yang mana hal ini dapat memperluas daya tarik gerakan karena dianggap selaras dengan prinsip hak asasi manusia universal (Barghouti, 2011).

BDS Movement menjalankan kegiatannya secara daring maupun luring. Secara daring, BDS Movement menyebarkan kampanye boikot, daftar target perusahaan, materi edukasi, dan seruan aksi melalui situs resmi serta media sosial untuk memobilisasi dukungan global. Selain itu, berbagai kampanye digital seperti petisi, pernyataan solidaritas akademik, dan koordinasi aksi global juga dipublikasikan melalui platform online resmi BDS National Committee. Sementara itu, secara luring BDS terlibat dalam demonstrasi publik, aksi piket di depan toko atau perusahaan yang menjadi target penolakan kerja sama, serta penyelenggaraan diskusi, seminar, dan forum edukasi di kampus maupun komunitas masyarakat sipil. Gerakan ini

juga mendorong resolusi divestasi di universitas, gereja, dan serikat pekerja melalui kampanye tatap muka serta advokasi langsung kepada institusi terkait. Dengan demikian, aktivitas BDS Movement tidak terbatas pada ruang digital, tetapi juga diwujudkan dalam aksi kolektif langsung di ruang publik sebagai bentuk tekanan ekonomi, sosial, dan politik yang bersifat non-kekerasan (“News | BDS Movement”, 2024).

Penolakan kerja sama dalam BDS Movement melibatkan penarikan dukungan terhadap rezim apartheid Israel dengan menolak keterlibatan lembaga olahraga, budaya, dan akademis Israel, serta menolak produk dari semua perusahaan Israel dan Internasional yang terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia Palestina. Kampanye divestasi mendesak institusi keuangan seperti bank, dewan lokal, gereja, dana pensiun, dan universitas untuk menarik seluruh investasi mereka dari Israel serta perusahaan-perusahaan yang mendukung kebijakan apartheid Israel. Selanjutnya, kampanye sanksi menekan pemerintah negara-negara dunia agar melaksanakan kewajiban hukum mereka dengan mengakhiri segala bentuk dukungan terhadap apartheid Israel, termasuk melarang bisnis dengan pemukiman ilegal Israel, menghentikan perdagangan militer dan perjanjian perdagangan bebas, serta menanggukkan keanggotaan Israel dari forum internasional seperti PBB untuk meningkatkan tekanan politik dan ekonomi secara global terhadap rezim tersebut (Dikarma, 2023).

Dalam politik global, BDS Movement berpengaruh dalam mendorong perhatian internasional terhadap genosida Israel. Dengan

mengajak pemerintah, lembaga internasional, serta institusi pendidikan dan bisnis untuk secara kritis mengevaluasi kembali hubungan diplomatik, ekonomi, dan kebijakan luar negeri mereka terhadap negara Israel serta perlakuannya terhadap rakyat Palestina. Gerakan ini juga menjadi pusat perdebatan mengenai prinsip-prinsip dasar demokrasi, terutama kebebasan berekspresi, karena sejumlah pihak menilai bahwa larangan hukum terhadap dukungan BDS Movement merupakan bentuk pembatasan terhadap hak individu dan kolektif untuk secara damai mengungkapkan solidaritas politik terhadap perjuangan rakyat Palestina serta untuk mengkritik tindakan negara yang dianggap melanggar hak asasi manusia (Thrall, 2018).

BDS Movement memperoleh dukungan dari berbagai kelompok di seluruh dunia, termasuk serikat pekerja, asosiasi akademik, gereja, dan gerakan akar rumput. Terdapat beberapa perusahaan multinasional, seperti Veolia dan G4S, telah menarik diri dari pasar Israel setelah kampanye BDS Movement yang menyoroti keterlibatan mereka dalam pelanggaran hak asasi manusia. Di bidang akademik dan budaya, BDS Movement mendorong penolakan kerja sama terhadap institusi Israel, dengan sejumlah artis dan akademisi internasional turut menolak untuk tampil atau berkolaborasi dengan entitas yang terkait dengan Israel (Aked, 2017).

BDS Movement secara aktif memperkuat upayanya untuk menekan Israel agar berhenti melakukan pelanggaran hak asasi manusia terhadap rakyat Palestina. BDS Movement mengecam agresi militer Israel yang menyebabkan penderitaan besar bagi jutaan warga Gaza, dan

mengelompokkan tindakan tersebut sebagai bentuk genosida serta kejahatan terhadap kemanusiaan. Sebagai bagian dari strategi perlawanannya, BDS Movement menyerukan untuk dilakukannya penolakan kerja sama terhadap perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam mendukung agresi militer Israel. Selain itu, BDS Movement juga mendorong pemerintah serta berbagai institusi untuk menjatuhkan sanksi terhadap Israel, termasuk embargo senjata dan penghentian kerjasama militer. Seruan ini mendapatkan respons dari sejumlah negara dan kota yang mulai membatalkan kontrak dengan perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pelanggaran hak asasi manusia di Palestina. Pada sektor pendidikan, universitas-universitas di berbagai belahan dunia menghadapi tekanan dari komunitas mahasiswa dan staff akademik untuk memutuskan hubungan dengan lembaga-lembaga Israel maupun perusahaan yang mendukung agresi Israel (Binkley & Toness, 2024).

Peluncuran BDS movement Indonesia dilaksanakan pada 29 Mei 2021 secara daring melalui platform zoom. Acara ini menandakan kerangka dan strategi BDS movement Indonesia kepada publik sebagai bentuk advokasi non-kekerasan yang terhubung dengan jejaring global. Acara ini menghadirkan sejumlah tokoh penting dari tingkat internasional dan nasional, yaitu Oumar Barghouti sebagai co-founder BDS Movement dan Apoorva Gautam selaku BDS Movement Coordinator for Asia-Pacific sebagai pembicara utama. Kegiatan ini juga menghadirkan Ulil Abshar Abdalla sebagai cendekiawan Muslim, Sudarnoto Abdul Hakim selaku Ketua MUI Bidang Luar Negeri dan Kerja Sama Internasional, serta Dimas

Muhammad sebagai ko-inisiator BDS Movement di Indonesia sebagai panelis. Selain itu, Giri Ahmad Taufik berperan sebagai moderator diskusi, dan Lisa Listiana bertugas sebagai pembawa acara, yang secara keseluruhan mencerminkan keterlibatan aktor lintas sektor dalam pengenalan dan penguatan BDS Movement di Indonesia (Haifa Institute, 2021).

Struktur organisasi BDS Movement di Indonesia tidak berbentuk badan hukum formal dengan kepengurusan hierarkis yang terdaftar, melainkan beroperasi sebagai jaringan aktivis solidaritas Palestina yang bersifat kolektif dan berbasis inisiatif. Koordinasi BDS movement Indonesia bersifat kolektif melalui tim, dengan perwakilan yang bertugas sebagai koordinator komunikasi dan penyampai kebijakan gerakan kepada publik. BDS movement Indonesia memiliki co-founder atau co-inisiator yang berperan sebagai penggerak utama, juru kampanye publik, serta representasi gerakan dalam forum nasional maupun internasional. Salah satu tokoh yang sering disebut adalah Giri Ahmad Taufik yang diberitakan sebagai Co-Founder BDS Indonesia dan aktif menyuarakan strategi kampanye penolakan kerja sama serta urgensi sanksi terhadap produk yang terafiliasi dengan Israel (Putra, 2024). Selain itu, Muhammad Syauqi Hafiz juga hadir sebagai Ketua BDS movement Indonesia dalam sebuah seminar daring dan memberikan penjelasan terkait kriteria produk yang masuk dalam daftar penolakan kerja sama, yang menunjukkan adanya peran representatif dan koordinatif dalam kegiatan publik (Kartinah, 2024). Lisa Listiana, sebagai Co-Inisiator BDS movement Indonesia yang hadir dalam pertemuan dengan delegasi BDS internasional di parlemen Indonesia, yang

mengindikasikan adanya fungsi penghubung antara jaringan lokal dan internasional (Sekretariat Jenderal MPR RI, 2023). Walaupun BDS movement Indonesia tidak memiliki struktur organisasi formal yang terdaftar sebagai badan hukum, tokoh-tokoh ini menjalankan fungsi ideologis, advokatif, dan representatif yang dalam praktiknya menyerupai peran konseptual yakni sebagai penggerak narasi, strategi, dan legitimasi moral gerakan.

BDS movement Indonesia dan BDS Movement global terhubung melalui mekanisme koordinasi yang berbasis pedoman, kampanye bersama, dan pertukaran informasi lintas negara yang dirumuskan oleh BDS National Committee (BNC) sebagai badan pengarah utama gerakan di tingkat global. BNC berperan dalam menetapkan prinsip dasar, daftar target prioritas, serta pedoman kampanye yang kemudian dijadikan rujukan oleh kelompok solidaritas di berbagai negara termasuk di Indonesia (Al-Majdal Magazine, 2010). Kelompok-kelompok solidaritas di luar Palestina mengadaptasi panduan global tersebut ke dalam konteks nasional, seperti mengadopsi guidelines resmi, bergabung dalam aksi global seperti Israeli Apartheid Week, dan melakukan kampanye lokal berdasarkan daftar target serta tujuan yang ditetapkan secara global. Dengan demikian, hubungan antara BDS Movement global dan BDS movement Indonesia terjadi karena BDS movement Indonesia mengikuti pedoman dan arahan umum yang ditetapkan oleh BDS National Committee (BNC) di tingkat internasional. BDS movement Indonesia juga ikut serta dalam kampanye atau aksi yang diserukan secara global serta menggunakan daftar target dan strategi yang

sama. Namun, pelaksanaan kegiatan, cara kampanye, dan bentuk mobilisasinya tetap diatur dan dijalankan sendiri sesuai dengan kondisi dan situasi di Indonesia (Hutabarat, 2024).

BDS movement Indonesia mendorong pentingnya penentuan target yang tepat dalam melaksanakan aksi penolakan kerja sama. Giri Ahmad Taufik, salah satu pendiri BDS movement Indonesia menyatakan bahwa BDS movement Indonesia telah mengidentifikasi sejumlah merek yang teridentifikasi berkaitan dengan Israel dan kampanye penolakan kerja sama akan terus dilanjutkan hingga Israel mengakhiri aksi genosidanya terhadap Palestina (Nursyamsi, 2024). Pemerintah Indonesia secara tegas mengancam serangan Israel yang menargetkan masyarakat sipil dan infrastruktur di Gaza, serta menegaskan bahwa kekerasan seperti itu harus segera dihentikan. Sikap tersebut menunjukkan sikap tegas Indonesia dalam menentang peningkatan intensitas konflik dan kepedulian terhadap nilai kemanusiaan. Pemerintah Indonesia juga menyerukan penghentian segera konflik baik melalui gencatan senjata maupun upaya diplomasi yang lebih intens serta penyaluran bantuan kemanusiaan sebagai respons atas penderitaan warga Palestina (Joko Widodo [@jokowi], 2023).

BDS movement Indonesia menerapkan strategi penolakan kerja sama yang terfokus dengan merek-merek yang dianggap memiliki keterkaitan langsung dengan Israel agar berdampak lebih efektif. BDS movement Indonesia mengimbau masyarakat untuk lebih berhati-hati terhadap penggunaan perangkat elektronik yang terafiliasi dengan Israel, walaupun

merek tersebut tidak secara resmi masuk dalam list boikot produk pro Israel. Sikap ini dianggap penting sebagai kesadaran untuk mengedepankan solidaritas terhadap Palestina. penolakan kerja sama terhadap produk pro Israel dipandang sebagai upaya tanpa kekerasan yang efektif untuk menentang kolonialisme Israel di Gaza. BDS movement Indonesia menargetkan produk-produk yang terafiliasi dengan Israel secara terarah, terukur, dan berbasis riset (Kurniawan, 2024).

BDS movement Indonesia dalam menjalankan aktivitasnya, mendapat dukungan dari Majelis ulama Islam (MUI) untuk terus melakukan kampanye penolakan kerja sama terhadap produk pro Israel sebagai wujud dukungan terhadap perjuangan rakyat Palestina. MUI menegaskan bahwa sikap penolakan kerja sama ini sejalan dengan nilai kemanusiaan dan kewajiban bersama untuk membantu Palestina keluar dari penjajahan. Melalui fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 tentang Hukum Dukungan terhadap Perjuangan Palestina yang menyatakan bahwa mendukung agresi militer Israel adalah haram. Selain itu MUI juga mendorong konsumsi produk lokal sesuai Fatwa MUI No. 14/Ijtima' Ulama /VIII/2024 mengenai prioritas penggunaan produk dalam negeri dan mengajak masyarakat untuk terus mengedukasi publik mengenai penolakan kerja sama produk yang terafiliasi dengan Israel. Pernyataan ini menunjukkan komitmen MUI untuk terus memperjuangkan kemerdekaan Palestina melalui upaya tanpa kekerasan dan konsisten mendukung gerakan solidaritas masyarakat Indonesia (Junaidi, 2024).

## **Upaya Advokasi Non-Kekerasan BDS movement Indonesia Dalam Merespons Agresi Militer Israel Di Gaza**

BDS Indonesia adalah salah satu gerakan yang aktif dalam memberikan dukungan kepada Palestina melalui seruan-seruan boikot terhadap produk-produk yang terafiliasi dengan Israel di Indoensia. Bagian ini akan menjelaskan lebih lanjut terkait aktifitas advokasi BDS di Indonesia melalui pendekatan advokasi non-kekerasan oleh Johansen (2007).

### **Nonviolent Protest**

Sebagai bentuk respons terhadap agresi militer Israel di Gaza pada tahun 2023-2024, BDS movement Indonesia hadir sebagai aktor masyarakat sipil yang secara konsisten menolak penggunaan kekerasan dan menyampaikan sikap penolakannya melalui aksi protes damai. Strategi ini sejalan dengan konsep nonviolent protest yang dikemukakan oleh Jorgen Johansen, salah satu tokoh penting dalam studi advokasi non-kekerasan. Johansen menjelaskan bahwa nonviolent protest adalah bentuk perlawanan yang dilakukan secara damai, biasanya melalui simbol-simbol, pawai, unjuk rasa, hingga aksi demonstratif lainnya. Tujuannya untuk menyampaikan pesan penolakan terhadap suatu kebijakan atau tindakan yang dianggap tidak adil (Johansen, 2007).

BDS movement Indonesia menyelenggarakan aksi “Global Bela Palestina; 100 Hari Genosida Gaza : STOP THE WAR ON GAZA” pada

13 Januari 2024 di kedubes Amerika Serikat, Jakarta. Melalui aksi damai ini, BDS movement Indonesia menyampaikan tuntutan yang bertujuan untuk membangun kesadaran publik secara berkelanjutan. Di antara tuntutan yang disuarakan adalah seruan mengenai gencatan senjata permanen di seluruh wilayah Gaza dan Palestina, serta pembukaan blokade untuk jalur bantuan kemanusiaan. Massa berkumpul di depan Kedubes AS sejak pagi hari dan terlihat mengenakan pakaian dominan hitam dan putih, serta membawa atribut berwarna bendera Palestina, bendera itu sendiri menjadi salah satu simbol solidaritas yang kuat dalam aksi tersebut yang melambangkan dukungan terhadap perjuangan Palestina dan penolakan terhadap dukungan AS kepada Israel (Qupro Indonesia, 2024).

Pada aksi tersebut, sejumlah orang tua secara sadar mengajak anak-anak mereka untuk turut serta dalam demonstrasi. Dalam hal ini, kehadiran anak-anak berfungsi sebagai simbol kepolosan, harapan masa depan, serta kelompok warga sipil yang paling rentan terdampak konflik di Palestina (Wakang, 2024). Dalam rekaman aksi dan laporan media, terlihat bahwa massa membawa spanduk dan poster bertuliskan seruan dukungan kepada rakyat Palestina, termasuk pesan moral dan tuntutan politik seperti seruan menghentikan genosida dan gencatan senjata. Bendera Palestina menjadi simbol sentral yang sering dikibarkan sepanjang aksi yang mana hal ini menunjukkan solidaritas internasional terhadap perjuangan bangsa Palestina. Atribut ini sejajar dengan simbol yang sering muncul dalam gerakan pro-Palestina global, di mana bendera menjadi lambang representatif solidaritas dan perlawanan terhadap apa yang mereka sebut

penindasan (Rini Friastuti, 2024). Selain itu, aksi ini juga dipenuhi oleh ungkapan-ungkapan yang menggema seperti “Free Free Palestine” dan “Allahu Akbar!” yang diteriakkan secara bergantian oleh peserta aksi. Teriakan seperti ini bukan sekadar ekspresi emosional, tetapi juga mencerminkan identitas solidaritas kemanusiaan sekaligus penguatan narasi moral terhadap situasi di Gaza yang dipandang sebagai tragedi kemanusiaan besar. Di samping itu, massa juga menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia (Indonesia Raya) dan melibatkan doa serta shalawat, menunjukkan perpaduan antara unsur nasionalisme, religiusitas Islam, dan solidaritas kemanusiaan (Putri, 2024).

Selain melakukan aksi demonstrasi damai, BDS movement Indonesia menyelenggarakan kegiatan BDS Town Hall dengan tema “Stop Genocide End Apartheid” di Pusat Perfilman H. Usmar pada 28 Januari 2024 dengan berkolaborasi bersama Adara Relief International. Kegiatan tersebut menampilkan pameran sejarah kerjasama Indonesia-Palestina dan seruan langsung dari pendiri BDS Movement yaitu Oumar Barghouti mengenai pentingnya keterlibatan bersama masyarakat Indonesia dalam mendukung gerakan penolakan kerja sama terhadap perusahaan-perusahaan yang terafiliasi dengan Israel. Ia menekankan bahwa keberhasilan gerakan penolakan kerja sama, Divestasi, dan Sanksi (BDS) sangat bergantung pada komitmen bersama, tidak hanya di tingkat individu, tetapi juga pada skala institusi dan negara (Mursid, 2024).

BDS movement Indonesia membagikan unggahan di x pada 2 Maret 2024, mengajak masyarakat untuk melakukan pernyataan sikap dan orasi yang bertema “Gemakan Kebebasan Palestina” di Bundaran HI, Jakarta pada 3 Maret 2024. Aksi tersebut dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat, termasuk organisasi kemanusiaan, mahasiswa, dan aktivis dengan tujuan membangkitkan kembali perhatian publik terhadap situasi kemanusiaan di Palestina. Puluhan massa yang menjalankan aksi ini menggunakan atribut yang melambangkan Palestina. Dalam pernyataannya, gabungan masyarakat sipil menegaskan bahwa tindakan militer Israel sejak 7 Oktober 2023 mencerminkan pola sistematis yang dapat dikategorikan sebagai genosida terhadap rakyat Palestina, oleh sebab itu massa juga mendorong pemerintah Indonesia untuk mendesak Israel dan sekutunya agar memenuhi hak-hak kelompok jurnalis untuk memberitakan situasi di Palestina (Al Hasan, 2024).

Dalam rekaman aksi tersebut, terlihat massa menggunakan properti berupa replika jenazah yang dibungkus kain putih menyerupai kafan serta cat merah yang dioleskan di tangan dan pakaian. Replika jenazah tersebut melambangkan korban jiwa akibat konflik di Gaza, khususnya warga sipil seperti perempuan dan anak-anak, sehingga menghadirkan gambaran nyata tentang penderitaan yang ingin disampaikan kepada publik. Sementara itu, cat merah digunakan sebagai simbol darah, yang secara umum diasosiasikan dengan kekerasan dan pertumpahan darah. Warna merah yang mencolok di ruang publik berfungsi menarik perhatian serta memperkuat pesan yang disuarakan dalam yel-yel seperti “Bebaskan Palestina” dan “Hentikan

Genosida.” Kombinasi kedua simbol ini mempertegas bahwa aksi tersebut ingin membingkai konflik sebagai tragedi kemanusiaan, bukan sekadar isu politik, dengan tujuan membangkitkan rasa solidaritas dan kepedulian moral masyarakat terhadap situasi di Palestina (konde.co, 2024).

Selain aksi diatas, BDS movement Indonesia menyerukan kegiatan edukatif pada unggahannya di X yang bertema Deklarasi Komunitas Bebas Apartheid: “Dukung Palestina, Lawan Genosida” yang diselenggarakan pada 30 Maret 2024 di Ruang Boedi Harsono Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Kegiatan ini memperlihatkan upaya memperkuat peran masyarakat sipil Indonesia sebagai bagian dari solidaritas global dalam mendukung Palestina. Kegiatan ini menghadirkan narasumber dari kalangan politik, akademisi, lembaga kemanusiaan, organisasi mahasiswa serta perwakilan BDS Internasional. Keterlibatan lembaga internasional seperti Palestinian BDS National Committee dan Jewish Voice for Just Peace in the Middle East menegaskan karakter transnasional BDS Movement yang berupaya menghubungkan solidaritas lokal Indonesia dengan jaringan global.

Tidak hanya kegiatan edukatif, BDS movement Indonesia menyerukan ajakan aksi damai “Bermiliar Dukungan untuk Gaza dan Palestina” yang digelar pada 9 Juni 2024 di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat, aksi ini menjadi salah satu wujud nyata solidaritas masyarakat sipil Indonesia terhadap rakyat Palestina. Ribuan peserta dari berbagai kalangan masyarakat melakukan long march dari stasiun Gambir menuju kawasan

Monas sambil membawa atribut seperti bendera, poster, dan syal yang menjadi simbol sebagai dukungan terhadap Palestina. Aksi ini juga dihadiri oleh public figure, organisasi kemanusiaan, hingga seniman yang turut memperluas jangkauan pesan dan memperkuat legitimasi moral gerakan. Tidak hanya berfokus terhadap tuntutan kemerdekaan Palestina, aksi ini juga berhasil menggalang dana sekitar Rp.388 juta. Dengan strategi ini, aksi damai dapat menjadi sarana edukasi publik, penguatan kesadaran kolektif, dan demonstrasi nilai kemanusiaan yang secara langsung mempengaruhi opini publik (Inspira, 2024).

Selama berlangsungnya aksi, peserta secara berulang mengangkat yel-yel dan seruan penting seperti “Stop pembantaian, selamatkan Gaza Palestina merdeka!” dan Free Palestine yang diteriakkan bersama-sama di depan panggung utama, memperkuat suasana solidaritas serta tekad kolektif untuk menghentikan kekerasan di tanah Palestina (Al Fiqri, 2024). Di samping itu, orator di atas panggung juga menyerukan boikot terhadap produk-produk yang dianggap memiliki keterkaitan dengan Israel, diikuti dengan teriakan “Boikot!!! Sampai bangkrut!!!” oleh para peserta, sebagai bentuk tekanan ekonomi yang diyakini dapat menunjukkan ketidaksetujuan terhadap dukungan terhadap tindakan militer Israel dan sebagai bagian dari strategi BDS Movement yang lebih luas. Aksi ini juga diwarnai oleh doa dan permohonan keselamatan bagi warga Palestina yang dipanjatkan oleh massa, di mana mereka memanjatkan harapan agar penderitaan yang dialami segera berakhir dan perdamaian dapat terwujud, sekaligus memperlihatkan

bahwa selain protes politik, ada dimensi kemanusiaan dan spiritual yang kuat dalam gerakan solidaritas tersebut (Armanto, 2024).

BDS movement Indonesia bekerja sama dengan Aliansi Rakyat Indonesia Bela Palestina menggelar Aksi Indonesia Tolak Israel di Olimpiade Paris 2024 Minggu, 21 Juli 2024 di Patung Kuda, Jakarta. Aksi ini dihadiri ribuan masa dengan menggunakan atribut dan melakukan yel-yel sebagai bentuk ekspresi solidaritas terhadap rakyat Palestina (Metro TV, 2024). Pada aksi ini, masa menuntut agar Israel tidak diikutsertakan dalam Olimpiade Paris 2024. Selain itu, masyarakat juga mendesak Komite Olimpiade internasional agar mencabut atau tidak menerbitkan visa bagi atlet Israel, serta menekan pemerintah Prancis untuk menetapkan kebijakan serupa. Masa yang hadir pada aksi tersebut menyerukan agar Pemerintah Indonesia dan PBB mengirim pasukan perdamaian ke Gaza. Tokoh agama dan tokoh publik terlibat dalam aksi ini, termasuk wakil dari Majelis Ulama Indonesia. Aksi ini dapat dikatakan sebagai upaya membangun tekanan moral melalui ruang publik dengan memanfaatkan simbol yang mudah dikenali, seperti Patung Kuda yang strategis serta aksi “tiarap” yang merepresentasikan warga sipil Palestina di Gaza dibawah ancaman drone (Fadilah, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa BDS movement Indonesia secara konsisten menerapkan strategi nonviolent protest sebagai bentuk perlawanan terhadap agresi militer Israel di Gaza periode 2023–2024. Seluruh rangkaian aksi yang dilakukan mulai dari demonstrasi di

depan Kedutaan Besar Amerika Serikat, aksi “Gemakan Kebebasan Palestina” di Bundaran HI, kegiatan edukatif seperti BDS Town Hall dan Deklarasi Komunitas Bebas Apartheid di Universitas Indonesia, hingga aksi massa besar “Bermiliar Dukungan untuk Gaza dan Palestina” serta Aksi Tolak Israel di Olimpiade Paris 2024 menunjukkan pola mobilisasi damai yang terorganisir dan berkelanjutan. Dalam setiap aksi, BDS movement Indonesia memanfaatkan ruang publik strategis di Jakarta untuk membangun visibilitas isu Palestina sekaligus memperluas partisipasi masyarakat sipil lintas kelompok, termasuk mahasiswa, organisasi kemanusiaan, tokoh agama, hingga figur publik.

Dari sisi simbolik, penggunaan bendera Palestina, poster bertuliskan “Free Palestine” dan “Stop Genosida,” replika jenazah berbalut kain putih, serta cat merah sebagai simbol darah menunjukkan bahwa aksi-aksi tersebut dirancang untuk membingkai konflik Gaza sebagai tragedi kemanusiaan. Simbol-simbol ini berfungsi membangun empati moral sekaligus memperkuat pesan politik yang disampaikan. Yel-yel seperti “Free Free Palestine,” “Hentikan Genosida,” hingga seruan penolakan membeli barang dari perusahaan yang dianggap terafiliasi dengan Israel memperlihatkan bahwa aksi tidak hanya bersifat ekspresif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kesadaran kolektif dan tekanan ekonomi. Kehadiran doa bersama, shalawat, serta lagu Indonesia Raya menunjukkan perpaduan antara nasionalisme, religiusitas, dan solidaritas kemanusiaan sebagai basis legitimasi moral gerakan.

Secara teoretis, praktik yang dilakukan BDS movement Indonesia sejalan dengan konsep nonviolent protest menurut Johansen, yaitu bentuk perlawanan damai yang mengandalkan mobilisasi massa, simbol, dan pesan moral untuk menantang kebijakan atau struktur yang dianggap tidak adil. Aksi-aksi tersebut menegaskan bahwa kekuatan gerakan terletak pada partisipasi kolektif, konsistensi pesan, serta kemampuan membangun opini publik tanpa menggunakan kekerasan.

### **Non-Cooperation**

Dalam kerangka teori non-kekerasan Jorgen Johansen, Non-cooperation dipahami sebagai tindakan penarikan diri atau penolakan terhadap bentuk kerja sama dengan tujuan untuk melemahkan struktur kekuasaan yang tidak adil atau represif. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa kekuasaan hanya dapat bertahan jika memperoleh dukungan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, penolakan untuk bekerja sama dapat menjadi bentuk tekanan politik yang sangat efektif dalam merespons Agresi Militer Israel di Gaza tanpa menggunakan kekerasan (Johansen 2007). Narasi yang disebar oleh BDS movement Indonesia mengajak masyarakat untuk menarik kerja sama ekonomi, akademik, dan budaya terhadap perusahaan serta institusi yang dianggap mendukung sistem pendudukan dan pelanggaran HAM terhadap rakyat Palestina.

Dikutip dari akun pribadi Fatiyah Haq di platform Instagram, yaitu salah satu aktivis yang kerap mengikuti aksi protes damai yang diselenggarakan oleh BDS movement Indonesia . Terlihat massa berkumpul di depan gerai Starbucks sambil menyanyikan yel-yel seperti “Starbucks, Starbucks, you can’t hide; you make drinks for genocide!” untuk menarik perhatian publik dan media terhadap dugaan dukungan ekonomi tidak langsung yang diberikan perusahaan terhadap kebijakan Israel yang dipandang kontroversial. Selain itu, para demonstran juga membagikan selebaran kepada konsumen Starbucks yang memuat ajakan untuk menolak bekerja sama dengan merek tersebut melalui keputusan konsumsi. Selebaran tersebut memuat informasi tentang kondisi kemanusiaan di Gaza, alasan moral di balik penolakan bekerja sama, serta daftar fakta atau tuduhan yang mengaitkan perusahaan dengan jaringan dukungan bisnis atau politik yang tidak mereka sepakati.

Praktik ini merupakan bentuk nyata dari non-cooperation pada level konsumsi; di mana para aktivis mengajak konsumen secara sadar menghentikan atau mengurangi kerja sama ekonomi dengan Starbucks dengan cara menjauhi penggunaan layanan atau pembelian produk mereka, sebagai tekanan tidak langsung yang diyakini dapat mempengaruhi keputusan strategis perusahaan melalui dampak pada reputasi dan basis pelanggan. Massa juga menempelkan stiker, poster, maupun grafis berisi pesan penolakan bekerja sama di sekitar gerai Starbucks sebagai bentuk simbolik lain dalam aksi non-cooperation. Stiker dan poster tersebut

memuat pesan seperti “Stop Supporting Occupation” atau gambar bendera Palestina disertai teks ajakan menghentikan kerja sama ekonomi (Haq, 2024).

Dikutip dari unggahan video di platform Instagram @siti.aisyhh yaitu salah satu aktivis yang bergabung dalam aksi yang diinisiasi oleh BDS movement Indonesia dengan tema “Bermiliar Dukungan untuk Gaza dan Palestina” yang digelar pada 9 Juni 2024 di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat. Yang mana pada aksi tersebut berbagai kalangan masyarakat melakukan long march dari stasiun Gambir menuju kawasan Monas. Dalam unggahan @siti.aisyhh di platform Instagram, terlihat massa aksi membagikan selebaran kepada pejalan kaki dan pelanggan Starbucks yang bertuliskan ajakan untuk menolak bekerja sama dengan Starbucks. Para aktivis juga menyerukan yel-yel di hadapan pelanggan Starbucks yang memuat kesadaran untuk membela Palestina.

Tindakan protes ini juga dapat dilihat sebagai respons terhadap kebijakan internal Starbucks yang menimbulkan kontroversi, seperti gugatan hukum yang pernah dilayangkan perusahaan terhadap serikat pekerja yang memanfaatkan logo Starbucks terkait solidaritas pro-Palestina. Keputusan perusahaan untuk mengambil jalur hukum terhadap serikat pekerja tersebut dianggap oleh beberapa aktivis sebagai bentuk perlawanan terhadap kebebasan berekspresi, yang pada gilirannya memicu gelombang kritik dan seruan penolakan bekerja sama di luar gerai Starbucks (Qasim, 2023). Pembagian selebaran dan penempelan stiker menciptakan narasi

alternatif yang mendorong konsumen untuk memikirkan kembali hubungan mereka dengan entitas korporat dan dampak pilihan konsumsi mereka terhadap isu Palestina, sehingga membangun basis tekanan sosial yang lebih luas. Penggunaan simbol visual di gerai Starbucks juga dapat memperluas ruang protes dari tindakan verbal ke representasi fisik yang menetap, menyiratkan bahwa non-cooperation bukan hanya pilihan individu tetapi ajakan kolektif yang harus dipertimbangkan secara terus-menerus.

Fenomena yang terjadi di Starbucks juga mencerminkan bagaimana non-cooperation dapat bergerak dari level global ke tingkat lokal dalam bentuk yang beragam. Walaupun BDS Movement global menggunakan instrumen tekanan institusional seperti advokasi kontrak pemerintah, kampanye investor, dan tekanan terhadap jaringan institusional besar, inspirasi naratif dan moral dari kampanye tersebut mengalir ke komunitas lokal termasuk BDS movement Indonesia yang mengadaptasi strategi penolakan bekerja sama untuk konteks konsumsi masyarakat setempat. Demonstrasi di depan gerai Starbucks menunjukkan bahwa adaptasi tersebut dapat terjadi meskipun tidak selalu terorganisir secara formal oleh jaringan BDS Movement global tetapi cukup dengan memanfaatkan prinsip penarikan kerja sama dan solidaritas moral terhadap isu Palestina untuk mempengaruhi opini publik dan pilihan konsumsi masyarakat.

## KESIMPULAN

BDS movement Indonesia merupakan bagian dari jaringan global Boycott, Divestment, and Sanction yang berfokus pada tekanan ekonomi, politik, dan moral terhadap Israel agar menghentikan pelanggaran Hak Asasi Manusia di Palestina. Gerakan ini mendapat perhatian lebih sejak Agresi Militer Israel di Gaza pada 2023-2024. Melalui strategi penolakan kerja sama produk, kampanye digital, petisi publik, serta edukasi daring, BDS movement Indonesia berupaya membangun kesadaran kolektif mengenai keterlibatan perusahaan dalam mendukung apartheid Israel. Gerakan ini juga memanfaatkan simbol-simbol keagamaan, seperti dukungan terhadap fatwa MUI Nomor 83 tahun 2023, untuk memperkuat legitimasi moral advokasinya.

Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana BDS movement Indonesia menerapkan strategi Advokasi non-kekerasan dalam merespon agresi militer Israel di Gaza 2023-2024. Dengan menggunakan teori Advokasi non-kekerasan dari Jorgen Johansen, penelitian ini menganalisis dua kategori utama yaitu nonviolent protest, dan non-cooperation. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami bentuk-bentuk aksi yang dilakukan BDS movement Indonesia melalui studi literatur dan analisis media sosial. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi strategi komunikasi, bentuk mobilisasi massa, serta dampak advokasi terhadap opini publik dan kebijakan domestik Indonesia terkait Palestina. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap kajian gerakan sosial transnasional yang menggunakan cara damai dalam menekan ketidakadilan.

Dalam konteks nonviolent protest, BDS movement Indonesia melakukan demonstrasi damai, kampanye digital, dan petisi online yang bertujuan menekan pemerintah agar bersikap lebih tegas terhadap Israel. Dalam konteks non-cooperation, BDS movement Indonesia mengajak masyarakat untuk menolak membeli produk yang terafiliasi dengan Israel serta mendorong divestasi dari lembaga yang memiliki hubungan ekonomi dengan entitas Israel. Melalui aksi tersebut, BDS movement Indonesia berkontribusi dalam menciptakan solidaritas kemanusiaan menjadi gerakan politik tanpa kekerasan yang konkret di Indonesia. Strategi ini menjadi bagian dari kontribusi publik terhadap perjuangan untuk membela rakyat Palestina yang selama ini masih dikuasai oleh penjajah Zionis Israel.

## REFERENCES

- Achmad, A. F. (2024, Juni 9). Aksi damai Aliansi Rakyat Indonesia bela Palestina serukan boikot produk pro-Israel. Sindonews Daerah. <https://daerah.sindonews.com/read/1392961/170/aksi-damai-aliansi-rakyat-indonesia-bela-palestina-serukan-boikot-produk-pro-israel-1717927605?utm>
- Afifah, M. N., Abizar, A., Sutopo, H., & Albab, U. (2024). Pengaruh gerakan boikot produk pro-Israel di media sosial terhadap minat

- beli masyarakat Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(2), 426–435. <https://doi.org/10.37366/jespb.v9i02.1918>
- Aked, H. (2017, Januari 11). Boycott, divestment, sanctions: What is BDS? Al Jazeera. <https://www.aljazeera.com/features/2017/1/11/boycott-divestment-sanctions-what-is-bds>
- Al Hasan, A. (2024, Maret 3). Koalisi Masyarakat Sipil kembali gelar aksi dukung Palestina, ingatkan lagi soal genosida oleh Israel. *Tempo*. <https://www.tempo.co/arsip/koalisi-masyarakat-sipil-kembali-gelar-aksi-dukung-palestina-ingatkan-lagi-soal-genosida-oleh-isarel--81408>
- Al-Majdal Magazine. (2010). Al-Majdal. BADIL Resource Center for Palestinian Residency and Refugee Rights. <https://badil.org/publications/al-majdal/issues/items/1345.html>
- Marshi, A. (2024, Juli 15). The student Intifada in the United States. Institute for Palestine Studies. <https://www.palestine-studies.org/en/node/1655858>
- Amnesty International. (2024, Desember 5). Investigasi Amnesty International temukan bukti kuat Israel lakukan genosida di Jalur Gaza. Amnesty International Indonesia. <https://www.amnesty.id/kabar-terbaru/siaran-pers/investigasi-amnesty-international-temukan-bukti-kuat-israel-lakukan-genosida-di-jalur-gaza/12/2024/>

- Armanto, J. (2024, Juni 9). Aksi dukungan Gaza, serukan boikot produk pro-Israel sampai bangkrut. *Indoposco*.  
<https://indoposco.id/2024/06/09/aksi-dukungan-gaza-serukan-boikot-produk-pro-israel-sampai-bangkrut/>
- Azzahra, N. (2023, November 3). Duta Besar Palestina serukan sanksi ekonomi ke Israel. *Tempo*.  
<https://www.tempo.co/internasional/duta-besar-palestina-serukan-sanksi-ekonomi-ke-israel-125298>
- Barghouti, O. (2011). *BDS: Boycott, divestment, sanctions: The global struggle for Palestinian rights*. Haymarket Books.
- BDS Movement. (2024, Februari 20). *News*.  
<https://bdsmovement.net/news>
- BDS Movement. (2024, Maret 28). *What is BDS?*  
<https://bdsmovement.net/what-bds>
- Binkley, C., Steve, S., & Toness, B. V. (2024, April 25). Students protesting on campuses across US ask colleges to cut investments supporting Israel. *AP News*. <https://apnews.com/article/college-protests-israel-divestment-palestinians-3f37f96f7be8e1124f266842d9caa627>
- Dikarma, K. (2023, November 9). Genosida Gaza dan melambungnya kesadaran boikot Israel. *Republika*.  
<https://republika.co.id/share/s3u2du335>

- Dwi, A. (2023, November 15). 8 negara yang putus hubungan diplomatik dengan Israel, ada Turki hingga Afrika Selatan. Tempo. <https://www.tempo.co/internasional/8-negara-yang-putus-hubungan-diplomatik-dengan-israel-ada-turki-hingga-afrika-selatan-120807>
- Fadilah, K. (2024, Juli 18). ARI-BP akan gelar aksi di Patung Kuda, tolak Israel ikut Olimpiade Paris. DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-7445845/ari-bp-akan-gelar-aksi-di-patung-kuda-tolak-israel-ikut-olimpiade-paris>
- Erakat, N. (2013). Barghouti: Boycott, divestment, sanctions... Institute for Palestine Studies. <https://www.palestine-studies.org/en/node/162569>
- Fatimah Haq. (2024, Juni 1). Instagram profile and videos. Instagram. <https://www.instagram.com/fetyzone/reels/>
- GerakanBDS\_ID. (2023, November 19). Gerakan BDS di Indonesia. X. [https://x.com/GerakanBDS\\_ID/status/1726149452082327731/photo/1](https://x.com/GerakanBDS_ID/status/1726149452082327731/photo/1)
- Haifa Institute. (2021). Launching BDS di Indonesia [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=Cg4lt-ebRKE>
- Hutabarat, B. P. (2024). Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2025.
- Inspira. (2024, Juni 10). Aksi damai bela Palestina di kawasan Patung Kuda, Jakarta Pusat.

- Inspira TV. <https://inspira.tv/aksi-damai-bela-palestina-di-kawasan-patung-kuda-jakarta-pusat/>
- Johansen, J. (2007). More than the absence of violence. <https://doi.org/10.4324/9780203089163>
- Joko Widodo. [@jokowi]. (2023, Oktober 30). Indonesia mengutuk keras serangan Israel. [Tweet]. X. <https://x.com/jokowi/status/1718972199460339720>
- Junaidi. (2024, September 25). 1 tahun genosida Gaza, MUI ajak masyarakat tidak kendor boikot produk Israel. MUI. <https://mui.or.id/baca/berita/1-tahun-genosida-gaza-mui-ajak-masyarakat-tidak-kendor-boikot-produk-israel>
- Kartinah, E. (2024, Juni 10). BDS Indonesia jelaskan produk pro-Israel tidak masuk daftar boikot. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/humaniora/677114/bds-indonesia-jelaskan-produk-pro-israel-tidak-masuk-daftar-boikot>
- konde.co. (2024, Maret 3). Aksi desak gencatan senjata Palestina... [Tweet]. X. [https://x.com/konde\\_co/status/1764120247567888433?s=20](https://x.com/konde_co/status/1764120247567888433?s=20)
- Kurniawan, A. (2024, Maret 31). YKMI rilis daftar 10 produk terafiliasi Israel, MUI: Sumbernya jelas tak masalah. Sindonews. <https://ekbis.sindonews.com/read/1351165/34/ykmi-rilis-daftar-10-produk-terafiliasi-israel-mui-sumbernya-jelas-tak-masalah-1711872209>

- Putri, L. M. (2024, Januari 13). Masyarakat peringati 100 hari genosida Gaza di depan Kedubes AS. Antara Jambi. <https://jambi.antaranews.com/berita/566925/masyarakat-peringati-100-hari-genosida-gaza-di-depan-kedubes-as?utm>
- Metro TV. (2024, Juli 21). Aksi tolak Israel di Olimpiade Paris 2024. Metro TV. <https://www.metrotvnews.com/play/N4ECJ7za-aksi-tolak-israel-di-olimpiade-paris-2024>
- Mhadbhi, A. (2024, Oktober 7). Gaza: Setahun pertikaian Hamas dan Israel dalam angka. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/c4g05j52l4no>
- Mursid, F. (2024, Januari 29). BDS ajak masyarakat solid boikot perusahaan terlibat pelanggaran HAM di Palestina. Republika. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/s80h2f490/bds-ajak-masyarakat-solid-boikot-perusahaan-terlibat-pelanggaran-ham-di-palestina>
- Nursyamsi, M. (2024, Oktober 9). BDS Indonesia terus serukan boikot produk pro-Israel. Republika. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/skq446370/bds-indonesia-terus-serukan-boikot-produk-pro-israel>
- Palestinian Civil Society Organisations. (2005, Juli 8). Palestinian civil society call for BDS. <https://www.bdsmovement.net/call>
- Putra, D. A. (2024, Januari 12). BDS Indonesia: Boikot bentuk dukungan konkret ke Palestina.

- Tirto.id. <https://tirto.id/bds-indonesia-boikot-bentuk-cukungan-konkret-ke-palestina-gUmU>
- Qasim, J. (2023, November 2). Stop jadi sponsor penjajahan! BDS Movement minta masyarakat berhenti gunakan produk pro-Israel. Batam Pos. <https://news.batampos.co.id/stop-jadi-sponsor-penjajahan-bds-movement-minta-masyarakat-berhenti-gunakan-produk-pro-israel>
- Qupro Indonesia. (2024, Januari 13). Global Day of Action for Gaza: Pernyataan sikap aksi global bela Palestina 100 hari genosida Gaza [Instagram Post]. <https://www.instagram.com/quproindonesia/p/C2CuY-zLd2A/>
- Friastuti, R. (2024, Januari 13). Massa aksi 100 hari genosida Gaza padati depan Kedubes AS. Kumparan. <https://kumparan.com/kumparannews/massa-aksi-100-hari-genosida-gaza-padati-depan-kedubes-as-21xR82tIz3S>
- Sekretariat Jenderal MPR RI. (2023, Agustus 1). Terima delegasi gerakan internasional boikot Israel. MPR. <https://mpr.go.id/berita/Terima-Delegasi-Gerakan-Internasional-Boikot-Israel%2C-HNW%3A-Membela-Palestina-Merupakan-Amanat-Konstitusi-Dan-Sudah-Dilakukan-Sejak-Presiden-Soekarno>
- Thrall, N. (2018, Agustus 14). BDS: How a controversial non-violent movement has transformed the Israeli-Palestinian debate. The Guardian.

<https://www.theguardian.com/news/2018/aug/14/bds-boycott-divestment-sanctions-movement-transformed-israeli-palestinian-debate>

Ula, G. H., Hikmah, N., Wiradinata, R., & Senja, N. (2024). Impact of boycott, divestment, and sanctions movement on Indonesia's economy. *Greenation International Journal of Economics and Accounting*, 2(1), 22–29. <https://doi.org/10.38035/gjjea.v2i1.156>